

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Penelitian ini berfokus pada variabel-variabel kondisi sosial masyarakat dan kondisi sarana prasarana yang berpengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

Kondisi sosial masyarakat yang dimaksud adalah:

1. Pendidikan
2. Kesehatan
3. Tindakan kolektif
4. Kelompok sosial

Untuk kondisi sarana prasarana yang diteliti pada penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tlogowaru terdiri dari:

1. Kondisi sarana yang terdiri dari:
 - a. Sarana niaga
 - b. Sarana pendidikan
 - c. Sarana kesehatan
 - d. Sarana sosial budaya
2. Kondisi prasarana yang terdiri dari:
 - a. Jalan
 - b. Sanitasi
 - c. Drainase
 - d. Persampahan
 - e. Air bersih

Tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Tlogowaru dilihat dari variabel pengeluaran karena menurut Badan Pusat Statistika untuk mengukur kemiskinan di Indonesia yaitu dengan menggunakan jumlah pengeluaran rumah tangga (BAPPENAS, 2010).

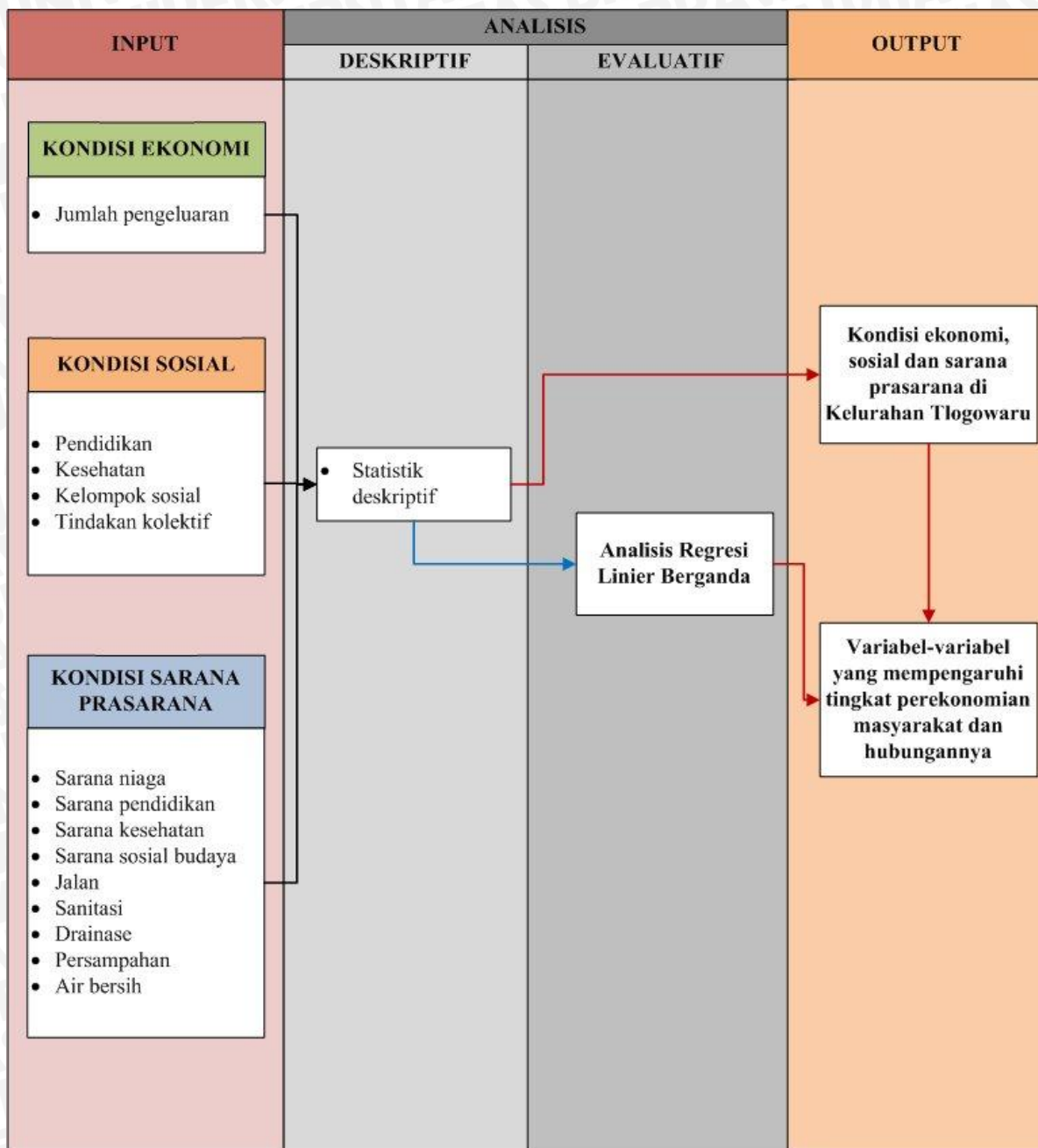
Apabila telah diketahui kondisi ekonomi, sosial dan sarana prasarana di Kelurahan Tlogowaru, maka selanjutnya dilakukan analisis mengenai variabel apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat serta bagaimana hubungannya.

Untuk mencari variabel apa saja yang berpengaruh serta hubungannya terhadap kondisi perekonomian masyarakat, maka digunakan metode analisis regresi linier berganda. Variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah variabel pengeluaran. Variabel independen (variabel bebas) yang digunakan adalah kondisi sosial masyarakat serta sarana prasarana. Berikut merupakan penjabaran dari variabel-variabel dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian:

1. Variabel terikat: Pengeluaran
2. Variabel bebas:
 - a. Tingkat Pendidikan
 - b. Kesehatan
 - c. Tindakan kolektif
 - d. Kelompok sosial
 - e. Sarana niaga
 - f. Sarana pendidikan
 - g. Sarana kesehatan
 - h. Sarana sosial budaya
 - i. Jalan
 - j. Sanitasi
 - k. Drainase
 - l. Persampahan
 - m. Air bersih

Sehingga hasil yang didapat adalah variabel-variabel kondisi sosial dan sarana prasarana yang berpengaruh terhadap nilai dari variabel pengeluaran atau kondisi perekonomian masyarakat.

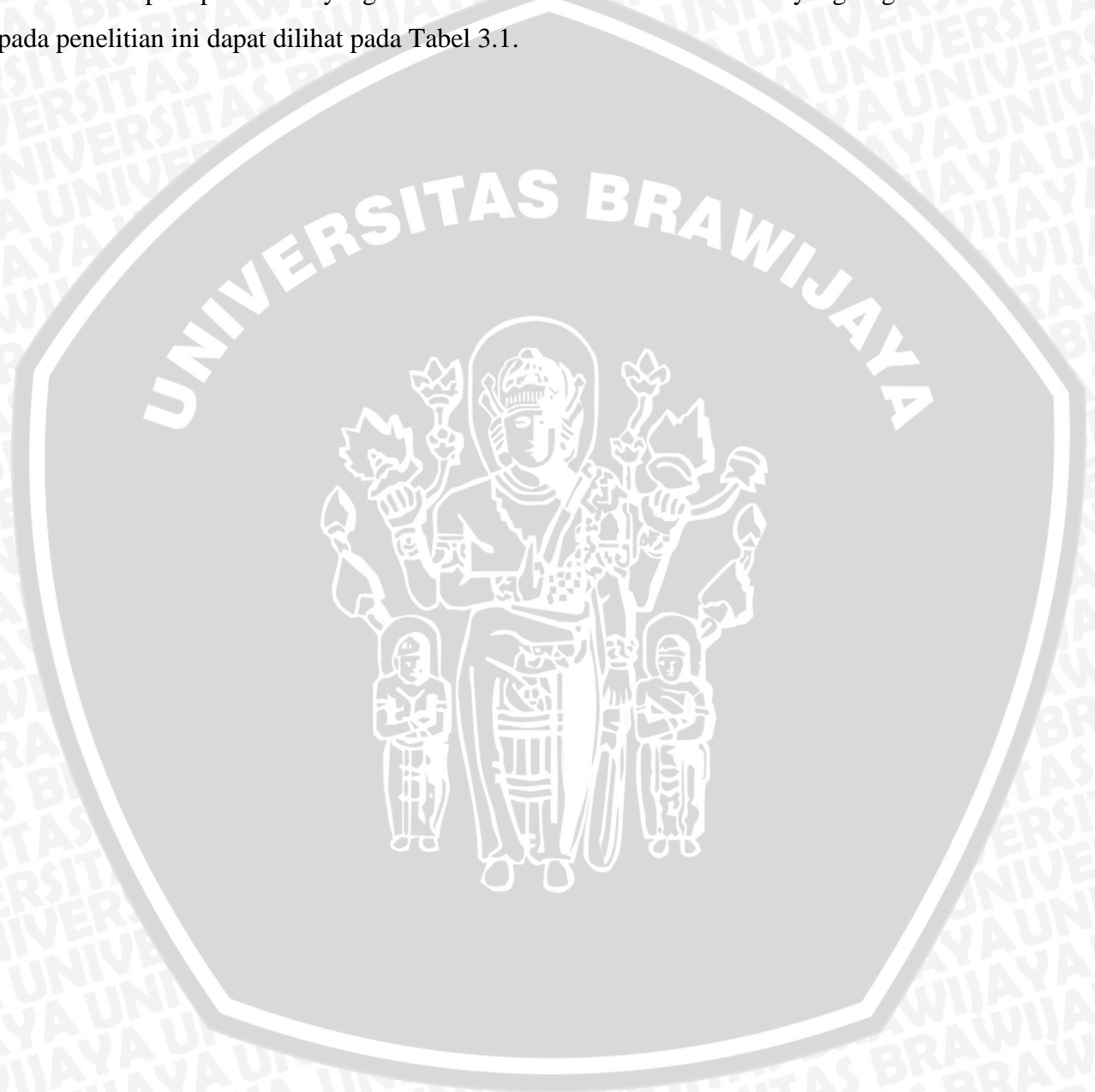
3.2 Kerangka Pembahasan



Gambar 3.1 Kerangka Pembahasan

3.3 Variabel Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi ekonomi, sosial dan sarana prasarana serta variabel apa saja yang mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Tlogowaru. Oleh karena itu, dibutuhkan variabel-variabel penelitian yang berguna untuk membantu penelitian yang didapatkan dari literatur-literatur maupun penelitian yang telah dilakukan. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.



Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Dasar Penentuan Parameter	Sumber
1. Mengetahui kondisi ekonomi, sosial dan sarana prasarana yang terdapat di Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang.	Kondisi Ekonomi	• Pengeluaran	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah total pengeluaran keluarga per tahun (Rp) yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> - Makan dan minum - Membeli pakaian - Biaya pendidikan - Biaya kesehatan - Biaya listrik - Biaya air bersih - Perbaikan rumah - Pajak PBB, kendaraan dan asuransi - Keperluan pesta/hajatan/syukuran - Rekreasi - Transportasi/BBM - Lain-lain 	Berdasarkan BAPPENAS (2010) kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar yang diukur melalui jumlah pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini variabel pengeluaran diukur dari total pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan makanan dan non makanan.	<ul style="list-style-type: none"> • BAPPENAS, 2010 • Mayasari, 2010
		• Pendidikan	Tingkat pendidikan anggota keluarga yang bekerja	Variabel pendidikan menurut BPS (2008) diukur dari tingkat pendidikan masyarakat, maka dalam penelitian ini juga menggunakan tingkat pendidikan sebagai parameter untuk variabel pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pratiwi, 2009 • Badan Pusat Statistika, 2008
		• Kesehatan	Jumlah sakit yang diderita oleh anggota keluarga yang bekerja dalam setahun (kali/tahun)	Variabel kesehatan menurut Pratiwi (2009) diukur dari kualitas kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini variabel kesehatan diukur dari jumlah sakit yang diderita oleh masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Pratiwi, 2009 • Hasil survei primer, 2014
		• Tindakan kolektif	Jumlah keikutsertaan dalam kegiatan pengelolaan sumber daya alam, serta barang dan jasa publik oleh anggota keluarga yang bekerja (kali/tahun)	Parameter variabel tindakan kolektif didasarkan pada isu yang ada yaitu masih minimnya keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan yang ada seperti kegiatan kerja bakti dan bersih-bersih lingkungan. Oleh karena itu, jumlah keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tersebut menjadi parameter untuk variabel tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Mason & Beard, 2008

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Dasar Penentuan Parameter	Sumber
		• Kelompok sosial	Jumlah kelompok yang diikuti oleh anggota keluarga yang bekerja	Parameter untuk variabel kelompok sosial yang dipilih adalah jumlah kelompok yang diikuti oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan berdasarkan isu yang ada yaitu masih minimnya keikutsertaan masyarakat dalam kelompok. Oleh karena itu, keikutsertaan dalam kelompok digunakan sebagai parameter untuk variabel kelompok sosial.	• Kadji, 2013 • Hasil survei pendahuluan, 2014
	Kondisi Sarana Prasarana	• Sarana Niaga	Lokasi berbelanja yang dipilih tiap rumah tangga	Berdasarkan Setiadi dalam Purba (Purba, 2011), untuk parameter sarana niaga yang berhubungan dengan ekonomi adalah pemilihan lokasi berbelanja. Oleh karena itu, dalam penelitian ini variabel sarana niaga diukur dari lokasi berbelanja yang dipilih oleh tiap rumah tangga.	• Purba, 2011 • Hasil survei primer, 2014
		• Sarana Pendidikan	Lokasi sekolah anak yang dipilih tiap rumah tangga	Menurut Basrowi dan Juariyah (2010), lokasi sekolah dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Selain itu, berdasarkan isu yang ada masyarakat di Kelurahan Tlogowaru kesulitan untuk menjangkau sarana pendidikan yang ada karena mahalnya biaya sekolah. Oleh karena itu, parameter variabel sarana pendidikan yaitu lokasi sekolah anak yang dipilih.	• Basrowi dan Juariyah, 2010 • Hasil survei primer, 2014
		• Sarana Kesehatan	Lokasi berobat yang dipilih tiap rumah tangga	Untuk sarana kesehatan yang berhubungan dengan ekonomi menurut Usman (2010) yaitu lokasi sarana kesehatan yang dipilih untuk berobat, maka dalam penelitian ini untuk parameter variabel sarana kesehatan mengacu pada teori tersebut.	• Usman, 2010
		• Sarana Sosial Budaya	Sarana sosial budaya yang ada	Berdasarkan Pemerintah Kelurahan Tlogowaru (2012), mayoritas masyarakat di Kelurahan Tlogowaru yaitu berasal dari suku yang sama. Oleh karena itu, parameter untuk variabel sosial budaya yaitu keberadaan sarana sosial budaya	• SNI 03-1733-2004

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Dasar Penentuan Parameter	Sumber
				karena masyarakat tentu membutuhkan lokasi untuk tempat berkumpul atau melaksanakan kegiatan adat.	
		• Jalan	Jenis perkerasan jalan di depan rumah tiap rumah tangga	Menurut TPEKTN (2009) prasarana jalan merupakan infrastruktur yang harus dipertahankan dengan baik untuk kondisinya karena jalan memiliki peranan yang besar dalam semua kegiatan dan untuk kondisi jalan yang paling mudah diukur adalah jenis perkerasannya. Oleh karena itu, pada penelitian ini prasarana jalan diukur dari jenis perkerasan jalan di depan rumah.	<ul style="list-style-type: none"> • TPEKTN, 2009 • Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2008
		• Sanitasi	Pembuangan air limbah yang dilakukan tiap rumah tangga	Menurut Direktorat Jenderal Cipta Karya (2009) variabel sanitasi memiliki hubungan dengan kondisi ekonomi yaitu pada kepemilikan jamban pribadi atau MCK pribadi di tiap rumah. Kepemilikan MCK pribadi tersebut dapat mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat dan tentu berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pembuangan air limbah yang dilakukan tiap rumah tangga menjadi parameter untuk variabel sanitasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2009
		• Drainase	Kepemilikan saluran drainase di depan rumah tiap rumah tangga	Variabel drainase juga memiliki pengaruh terhadap kondisi ekonomi yaitu mengenai keberadaannya di lingkungan permukiman karena apabila tidak terdapat saluran drainase maka tidak terdapat saluran untuk menampung air hujan. Keadaan tersebut dapat menyebabkan kerusakan infrastruktur dan dapat menyebabkan kondisi kesehatan lingkungan yang buruk. Kesehatan lingkungan yang buruk menyebabkan biaya ekonomi yang lebih tinggi melalui perawatan kesehatan dan/atau kehilangan produktivitas kerja (Senja, 2014). Maka dalam penelitian ini kepemilikan saluran drainase	<ul style="list-style-type: none"> • Senja, 2014

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Dasar Penentuan Parameter	Sumber
				menjadi parameter untuk variabel drainase.	
		• Persampahan	Pembuangan akhir sampah yang dilakukan tiap rumah tangga	Variabel persampahan memiliki hubungan dengan kondisi ekonomi yaitu untuk pengelolaan sampah yang dilakukan tiap rumah tangga (Levi, 2012), maka dalam penelitian ini parameter untuk variabel persampahan yaitu pembuangan akhir sampah yang dilakukan tiap rumah tangga.	• Levi, 2012
		• Air bersih	Sumber air bersih yang digunakan tiap rumah tangga	Penentuan parameter untuk variabel air bersih berdasarkan isu yang ada yaitu pemilihan sumber air bersih yang digunakan tiap rumah tangga tergantung dari kemampuan untuk membayarnya atau tergantung kondisi ekonomi tiap rumah tangga. Oleh karena itu, variabel air bersih menggunakan parameter sumber air bersih yang digunakan tiap rumah tangga.	• Prawito, 2011 • Hasil survei pendahuluan, 2014
2. Mengidentifikasi variabel apa saja yang mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang serta hubungannya	Variabel-variabel yang mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat di Kelurahan Tlogowaru serta hubungannya	Hasil analisis regresi linier berganda	Hanya variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau pengeluaran rumah tangga berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda	-	• Hasil analisis deskriptif

Tabel 3.2 Skoring dan Asumsi yang Digunakan dalam Penelitian

No.	Sub Variabel	Skoring yang Digunakan	Dasar Penentuan Skor	Asumsi yang Digunakan	Skala
1.	Pengeluaran	-	-	Semakin besar pengeluaran yang dikeluarkan dalam setahun, maka kondisi perekonomiannya semakin baik.	Rasio
2.	Pendidikan	- Skor 1=SD - Skor 2=SMP - Skor 3=SMA - Skor 4=PT	Menurut Badan Pusat Statistika (2008), tingkatan pendidikan mulai dari pendidikan yang rendah hingga pendidikan yang tinggi yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Oleh karena itu, pada penelitian ini SD mendapat skor terendah yaitu 1 dan berurutan untuk SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi yang mendapat tertinggi atau skor 4 karena tingkat pendidikan paling tinggi.	Semakin tinggi tingkat pendidikan anggota keluarga yang bekerja, maka kondisi perekonomiannya semakin baik.	Ordinal
3.	Kesehatan	- Skor 1=>24 - Skor 2=13-24 - Skor 3=1-12	Berdasarkan hasil survei primer (2014), menurut masyarakat untuk jumlah sakit yang diderita yang masih dianggap wajar atau baik adalah 1-2 kali dalam setahun. Oleh karena itu, jumlah sakit 1-12 kali/tahun atau sekitar 1 kali/bulan mendapat skor tertinggi karena menurut masyarakat kondisi tersebut masih tergolong baik. Sedangkan untuk jumlah sakit 13-24 kali/tahun atau sekitar 2 kali/bulan mendapat skor 2 karena kondisi kesehatannya tergolong sedang dan untuk masyarakat yang mengalami sakit >24 kali/tahun mendapat skor 1 karena kondisi kesehatan sangat buruk.	Semakin sedikit sakit yang diderita oleh anggota keluarga yang bekerja, maka kondisi perekonomiannya semakin baik.	Ordinal
4.	Tindakan kolektif	- Skor 1=0 - Skor 2=1-12 - Skor 3=13-24 - Skor 4=>24	Penentuan skor untuk tindakan kolektif didasarkan pada hasil survei primer (2014) yaitu skor 1 atau terendah untuk masyarakat yang tidak pernah mengikuti kegiatan kerja bakti dan bersih-bersih lingkungan karena tindakan kolektifnya berarti masih sangat kurang. Skor 2 yaitu untuk	Semakin banyak keikutsertaan dalam kegiatan pengelolaan sumber daya alam, serta barang dan jasa publik, maka kondisi perekonomiannya semakin baik.	Ordinal

No.	Sub Variabel	Skoring yang Digunakan	Dasar Penentuan Skor	Asumsi yang Digunakan	Skala
5.	Kelompok sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Skor 1=0 - Skor 2=1-2 - Skor 3= >2 	<p>masyarakat yang mengikuti kegiatan kerja bakti dan bersih-bersih lingkungan sekitar 1 kali/bulan atau 1-12 kali/tahun karena tindakan kolektifnya termasuk belum baik. Sedangkan skor 3 yaitu untuk masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut sekitar 2kali/bulan atau 13-24 kali/tahun dan termasuk memiliki tindakan kolektif yang baik karena menurut masyarakat kegiatan tersebut idealnya dilaksanakan 2kali/bulan. Skor 4 yaitu untuk masyarakat yang mengikuti kegiatan kerja bakti dan bersih-bersih lingkungan lebih dari 2kali/bulan atau lebih dari 24 kali/tahun karena tindakan kolektifnya sudah sangat baik.</p>	<p>Semakin banyak kelompok masyarakat yang diikuti, maka kondisi perekonomiannya semakin baik.</p>	Ordinal
6.	Sarana Niaga	<ul style="list-style-type: none"> - Skor 1=PKL/pedagang keliling di dalam kelurahan - Skor 2= Pasar diluar kelurahan 	<p>Berdasarkan hasil survei (2014), lokasi berbelanja yang dipilih oleh masyarakat yaitu pedagang keliling/toko klontong dan pasar yang berada di luar kelurahan. Masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi rendah cenderung memilih untuk berbelanja di toko klontong dan pedagang keliling karena lokasinya yang dekat dengan rumah, sehingga tidak memerlukan biaya transportasi.</p>	<p>Semakin tinggi skor yang didapat untuk sarana niaga atau lokasi berbelanja yang dipilih, maka kondisi perekonomiannya semakin baik.</p>	Ordinal

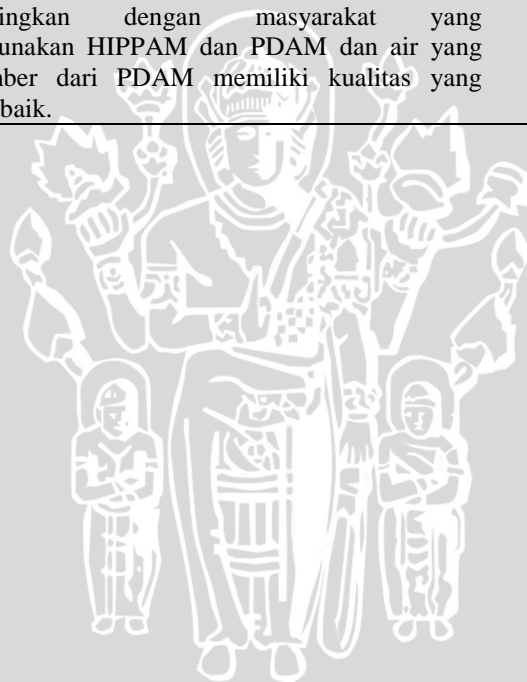
No.	Sub Variabel	Skoring yang Digunakan	Dasar Penentuan Skor	Asumsi yang Digunakan	Skala
			Sedangkan masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi tinggi lebih memilih untuk berbelanja di pasar yang lokasinya di luar kelurahan, meskipun lokasinya jauh namun barang yang disediakan lebih lengkap.		
7.	Sarana Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Skor 1=Sekolah didalam kelurahan - Skor 2=Sekolah diluar kelurahan 	Penentuan skor untuk variabel sarana pendidikan didasarkan pada data hasil survei primer (2014), yaitu masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi rendah lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang berada didalam kelurahan dikarenakan tidak membutuhkan biaya transportasi. Oleh karena itu, lokasi sekolah yang dipilih didalam kelurahan mendapat skor 1, sedangkan lokasi sekolah diluar kelurahan mendapat skor 2 karena pemilihan sekolah diluar kelurahan tentu menambah biaya transportasi sehingga jumlah pengeluaran yang dikeluarkan apabila memilih sekolah diluar kelurahan lebih banyak dari pada sekolah didalam kelurahan.	Semakin tinggi skor untuk sarana pendidikan atau lokasi sekolah anak yang dipilih, maka kondisi perekonomiannya semakin baik.	Ordinal
8.	Sarana Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Skor 1=Puskesmas - Skor 2=Praktek dokter/bidan - Skor 3=Rumah Sakit 	Menurut Usman (2010), pelayanan kesehatan berupa puskesmas merupakan pelayanan kesehatan yang paling murah karena mendapat subsidi pemerintah, sedangkan praktek dokter/bidan beban biaya yang harus ditanggung oleh pasien menjadi bertambah banyak karena tidak memperoleh subsidi. Pelayanan kesehatan lainnya yaitu berupa rumah sakit, namun pada umumnya keberadaan rumah sakit berlokasi di daerah-daerah yang tergolong memiliki tingkat perekonomian yang tinggi. Hal ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan untuk berobat di rumah sakit sangat besar dan harga obat-obatannya juga mahal. Oleh karena itu, pada penelitian ini puskesmas mendapat skor terendah yaitu skor 1 karena merupakan sarana	Semakin tinggi skor untuk sarana kesehatan atau lokasi berobat yang dipilih, maka kondisi perekonomiannya semakin baik.	Ordinal

No.	Sub Variabel	Skoring yang Digunakan	Dasar Penentuan Skor	Asumsi yang Digunakan	Skala
9.	Sarana Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Skor 1=Balai pertemuan - Skor 2=Gedung Serba Guna 	<p>kesehatan yang paling murah, kemudian praktek dokter/bidan mendapat skor 2 dan rumah sakit mendapat skor 3 karena merupakan sarana kesehatan yang paling mahal.</p> <p>Masyarakat di Kelurahan Tlogowaru berasal dari suku yang sama yaitu Suku Madura, oleh karena itu masyarakat tentu membutuhkan sarana sosial budaya yang dapat berfungsi sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan-kegiatan budayanya. Jenis bangunan sarana sosial budaya sesuai pedoman sarana prasarana perkotaan (SNI 03-1733-2004), terdapat dua jenis yaitu balai pertemuan dan gedung serba guna. Penentuan skor untuk kedua jenis bangunan tersebut adalah berdasarkan luas bangunan dan skala pelayanannya. Balai pertemuan memiliki skor 1 karena skala pelayanannya kecil yaitu meliputi satu RW. Gedung Serba Guna memiliki skor 2 karena skala pelayanannya lebih besar yaitu satu kelurahan. Keberadaan sarana sosial budaya juga dapat mempererat hubungan antar masyarakat.</p>	<p>Semakin tinggi skor untuk sarana sosial budaya atau keberadaan bangunan sarana sosial budaya, maka kondisi perekonomiannya semakin baik.</p>	Ordinal
10.	Jalan	<ul style="list-style-type: none"> - Skor 1=Tanah - Skor 2= Makadam/ bebatuan - Skor 3=Rabat beton/plester - Skor 4=Paving - Skor 5=Aspal 	<p>(Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2008) Jenis-jenis konstruksi jalan berdasarkan hierarkinya mulai dari paling buruk hingga paling baik yaitu jalan tanah, jalan makadam, jalan rabat beton, jalan paving dan jalan aspal. Oleh karena itu, pada penelitian ini jalan tanah mendapat skor terendah atau skor 1 karena kondisi perkerasan yang paling buruk, kemudian berurutan berdasarkan hierarkinya hingga jalan aspal yang mendapat skor tertinggi atau skor 5 karena merupakan perkerasan jalan yang paling baik.</p>	<p>Semakin tinggi skor yang diperoleh untuk perkerasan jalan di depan rumah, maka kondisi perekonomiannya semakin baik.</p>	Ordinal
11.	Sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> - Skor 1=Sungai - Skor 2=MCK umum 	<p>(Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2009), sistem pengelolaan air limbah yang baik adalah dengan</p>	<p>Semakin tinggi skor yang diperoleh untuk pembuangan limbah yang</p>	Ordinal

No.	Sub Variabel	Skoring yang Digunakan	Dasar Penentuan Skor	Asumsi yang Digunakan	Skala
		- Skor 3=MCK pribadi	memiliki MCK pribadi atau menggunakan tangki septik untuk tiap rumah. Rumah tangga yang tidak memiliki jamban pribadi tersebut masih menggunakan sungai untuk membuang air limbah atau air besar. Padahal, kondisi seperti ini dapat menyebabkan tingginya angka penyakit yang penyebarannya melalui air. Selain itu, masyarakat yang belum mampu untuk membangun MCK pribadi masih menggunakan MCK komunal yang melayani beberapa rumah tangga yang kurang mampu saja. Oleh karena itu, jenis sanitasi sungai mendapat skor terendah karena memiliki dampak yang sangat buruk, sedangkan MCK komunal mendapat skor 2 karena lebih baik dari pada menggunakan sungai dan MCK pribadi mendapat skor tertinggi yaitu skor 3 karena merupakan jenis sanitasi yang paling baik.	dilakukan, maka kondisi perekonomiannya semakin baik.	
12.	Drainase	<ul style="list-style-type: none"> - Skor 1= Tidak memiliki selokan - Skor 2=Memiliki selokan namun tidak berfungsi (kering) - Skor 3=Memiliki selokan dan berfungsi 	Menurut Notodiharjo dalam Senja (Senja, 2014) drainase memiliki fungsi yaitu mengalirkan kelebihan air permukaan ke badan air terdekat secepatnya agar tidak membanjiri/menggenangi kota yang dapat merusak selain harta benda masyarakat juga infrastruktur perkotaan. Oleh karena itu keberadaan saluran drainase sangat penting untuk suatu lingkungan permukiman. Maka dalam penelitian ini, prasarana drainase dinilai dari keberadaannya di depan rumah masyarakat. Masyarakat yang tidak memiliki saluran drainase mendapat skor terendah atau skor 1 karena dampak yang ditimbulkan sangat buruk seperti dapat menyebabkan terjadinya banjir. Sedangkan masyarakat yang memiliki saluran drainase di depan rumahnya namun tidak berfungsi atau kering mendapat skor 2 karena dampak yang ditimbulkan tidak lebih parah dari pada masyarakat yang tidak	Semakin tinggi skor yang diperoleh untuk kepemilikan saluran drainase di depan rumah, maka kondisi perekonomiannya semakin baik.	Ordinal

No.	Sub Variabel	Skoring yang Digunakan	Dasar Penentuan Skor	Asumsi yang Digunakan	Skala
13.	Persampahan	<ul style="list-style-type: none"> - Skor 1= Dibakar - Skor 2= Dibuang ke selokan/sungai - Skor 3=Ditimbun di tanah - Skor 4=Dilayani petugas kebersihan 	<p>memiliki saluran drainase. Untuk masyarakat yang memiliki saluran drainase dan berfungsi mendapat skor 3 karena sudah sesuai dengan ketentuan yang ada.</p> <p>Tingkatan pembuangan sampah mulai dari yang memiliki dampak paling berbahaya hingga yang sedikit memiliki dampak yang berbahaya (Levi, 2012) yaitu dibakar, dibuang di sungai/selokan, ditimbun di tanah dan dilayani petugas kebersihan. Oleh karena itu, pada penelitian ini untuk prasarana persampahan untuk rumah tangga yang melakukan pembuangan sampah dengan cara dibakar mendapat skor 1, dibuang ke selokan/sungai mendapat skor 2, ditimbun di tanah mendapat skor 3 dan dilayani petugas kebersihan mendapat skor 4 atau skor tertinggi karena dampaknya paling sedikit.</p>	<p>Semakin tinggi skor yang diperoleh untuk pembuangan sampah yang dilakukan, maka kondisi perekonomiannya semakin baik.</p>	Ordinal
14.	Air bersih	<ul style="list-style-type: none"> - Skor 1=Sumur - Skor 2=Sumur dan HIPPAM - Skor 3=HIPPAM - Skor 4=HIPPAM dan PDAM - Skor 5=PDAM 	<p>Berdasarkan hasil survei primer (2014), biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk menggunakan sumber air dari HIPPAM lebih murah dari pada biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan sumber air PDAM. Oleh karena itu, penentuan skor pada variabel air bersih didasarkan pada jumlah biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk menggunakan jasa air bersih tersebut. Masyarakat yang menggunakan sumber air sumur mendapat skor 1 atau terendah karena masyarakat tidak mengeluarkan biaya sama sekali apabila menggunakan sumur meskipun kualitasnya kurang baik. Sumur dan HIPPAM memiliki skor 2 dan HIPPAM memiliki skor 3 karena biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat yang menggunakan sumur dan HIPPAM lebih sedikit dari pada masyarakat yang menggunakan HIPPAM, sehingga HIPPAM lebih tinggi skornya.</p>	<p>Semakin tinggi skor yang diperoleh untuk sumber air bersih yang digunakan, maka kondisi perekonomiannya semakin baik.</p>	Ordinal

No.	Sub Variabel	Skoring yang Digunakan	Dasar Penentuan Skor	Asumsi yang Digunakan	Skala
			<p>Masyarakat yang menggunakan HIPPAM dan PDAM sebagai sumber air bersihnya mendapat skor 4 karena masyarakat harus membayar lebih tinggi untuk menggunakan dua sumber tersebut dari pada masyarakat yang hanya menggunakan HIPPAM. PDAM memiliki skor tertinggi yaitu 5 karena biaya yang dikenakan kepada masyarakat yang menggunakan jasa PDAM sangat tinggi jika dibandingkan dengan masyarakat yang menggunakan HIPPAM dan PDAM dan air yang bersumber dari PDAM memiliki kualitas yang sangat baik.</p>		



3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan survei primer dan survei sekunder.

3.4.1 Survei Primer

Pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi yang telah dipilih sebelumnya. Teknik yang digunakan dalam survei ini antara lain:

1. Teknik Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah melakukan pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan. Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini berupa identifikasi mengenai kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Tlogowaru.

2. Kuisisioner

Pada penelitian ini dilakukan penyebaran kuisisioner untuk mengetahui bagaimana pengaruh kondisi sosial masyarakat serta kondisi sarana prasarana terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Tlogowaru. Kuisisioner berisi mengenai variabel-variabel kondisi ekonomi, sosial dan jenis sarana prasarana yang digunakan dalam penelitian. Kuisisioner ditujukan pada responden yang jumlahnya telah ditentukan menggunakan metode slovin.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan usaha dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada beberapa masyarakat yang berguna untuk menunjang pertanyaan dalam kuisisioner terkait kondisi sosial dan sarana prasarana di Kelurahan Tlogowaru.

3.4.2 Survei Sekunder

Survei sekunder dilakukan dengan mengambil data-data yang diperlukan dari sumber-sumber data seperti literatur dan instansi pemerintah. Data sekunder yang digunakan dalam pengumpulan data dengan teknik survei sekunder diantaranya adalah sebagai berikut:

- A. **Studi Literatur**

Studi literatur merupakan kegiatan mencari bahasan yang sesuai dengan materi penelitian yang dijadikan dasar dalam menganalisis. Studi literatur didapatkan melalui

studi kepustakaan dari buku-buku, jurnal, literatur serta bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian ini.

Tabel 3.3 Daftar Kebutuhan Data Studi Literatur

No.	Metode Survei	Sumber data	Data yang dibutuhkan
1.	Studi literatur	<ul style="list-style-type: none"> • Buku • Jurnal • Peraturan pemerintah • Penelitian terdahulu 	<ul style="list-style-type: none"> • Tinjauan pustaka tentang kondisi ekonomi masyarakat perkotaan • Tinjauan pustaka tentang variabel-variabel kondisi sosial masyarakat dan kemiskinan perkotaan • Tinjauan pustaka tentang sarana prasarana • Metode yang digunakan dalam penelitian

B. Survei Instansi

Survei instansi dilakukan untuk memperoleh data dari instansi terkait dengan tema penelitian. Instansi-instansi beserta data yang diperlukan untuk penyusunan laporan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Daftar Kebutuhan Data Survei Sekunder

No.	Metode Survei	Sumber data	Data yang dibutuhkan
1.	Survei instansi	Kantor Kecamatan Kedungkandang Kantor Kelurahan Tlogowaru	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Kedungkandang Dalam Angka • Profil Kelurahan Tlogowaru

3.5 Penentuan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling. Sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik sampling digunakan untuk bahan studi dengan alasan bahwa peneliti kesulitan untuk mengamati seluruh anggota populasi. Selain itu, penggunaan sampel juga sangat berguna untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga. Sebelum melakukan pengambilan sampel, jumlah populasi yang terdapat di lokasi studi harus diketahui terlebih dahulu. Jumlah populasi yang digunakan adalah jumlah rumah tangga di Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang. Hal ini dikarenakan rumah tangga adalah objek utama dari penelitian yang dilakukan. Jumlah rumah tangga yang terdapat di Kelurahan Tlogowaru berdasarkan data Kecamatan Kedungkandang dalam Angka Tahun 2014 adalah 1533 KK.

Adapun penentuan jumlah sampel yang diambil dalam studi ini ditentukan menggunakan metode slovin (Setiawan, 2007) dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

- n = Ukuran sampel
 N = Ukuran Populasi
 e = kesalahan pendugaan yang dapat ditolerir

Perhitungan jumlah sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian yaitu:

Diketahui:

$N = 1533$ rumah tangga

$e = 10\% = 0,1$

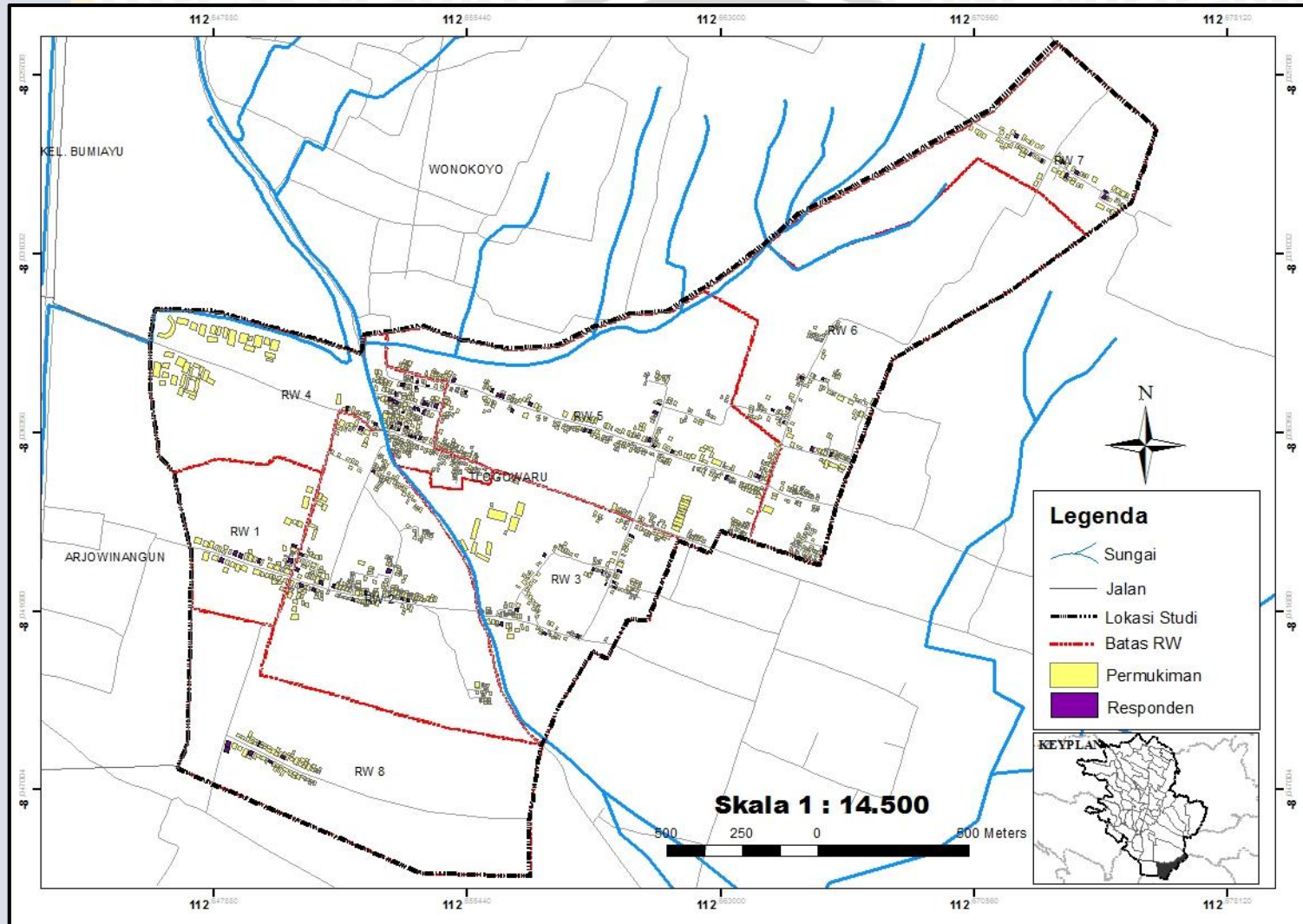
$$n = \frac{1533}{1+(1533 \cdot (0,1)^2)} = 93,9 = 94$$

Kesalahan pendugaan yang dapat ditolerir adalah sebesar 10%, sehingga penelitian ini memiliki taraf keyakinan atau kebenaran sebesar 90%. Kesalahan pendugaan sebesar 10% tersebut dipilih karena dalam bidang sosial dan pendidikan kesalahan yang dapat ditolerir adalah sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka didapatkan jumlah responden yaitu 94 responden. Responden tersebut kemudian diproporsikan pada semua RW di Kelurahan Tlogowaru tergantung dari kepadatan rumah tangga di tiap RW, sehingga didapat jumlah responden tiap RW yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Proporsi Jumlah Responden Tiap RW

RW	Jumlah Rumah Tangga	Proporsi (%)	Jumlah Responden
1	94	6,2	6
2	214	14,0	13
3	191	12,5	12
4	421	27,5	26
5	267	17,4	16
6	114	7,5	7
7	137	8,9	8
8	93	6,1	6
Total	1533	100	94

Pemilihan responden penelitian berdasarkan orang yang mudah ditemui ketika survei dilakukan. Persebaran responden penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Peta Persebaran Responden

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu metode Analisis Deskriptif dan metode Analisis Regresi Linier Berganda.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif (Wisnujati, 2007) yaitu analisis yang menggunakan tabel, gambar dan uraian tentang topik penelitian. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis kondisi dari kondisi perekonomian, kondisi sosial masyarakat dan sarana prasarana yang terdapat di Kelurahan Tlogowaru. Kondisi perekonomian berupa jumlah pengeluaran masyarakat dalam setahun. Kondisi sosial masyarakat terdiri dari pendidikan, kesehatan, tindakan kolektif dan kelompok sosial. Untuk kondisi sarana prasarana meliputi sarana niaga, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana sosial budaya, jalan, sanitasi, drainase, persampahan dan air bersih.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi (Saida, 2010) adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi yang sekarang dimiliki agar memperkecil kesalahan. Analisis regresi dapat juga diartikan sebagai usaha memprediksi perubahan. Perubahan nilai suatu variabel dapat disebabkan karena adanya perubahan pada variabel-variabel lain yang mempengaruhinya.

Analisis regresi (*regression analysis*) merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*). Dengan demikian, analisis regresi sering disebut sebagai analisis prediksi. Karena merupakan prediksi, maka nilai prediksi tidak selalu tetap dengan nilai riilnya, semakin kecil tingkat penyimpangan antara nilai prediksi dengan nilai riilnya, maka semakin tepat persamaan regresinya. Oleh karena itu, dapat didefinisikan bahwa analisis regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan kemungkinan hubungan antara variabel-variabel.

Sifat hubungan antar variabel dalam persamaan regresi merupakan hubungan sebab akibat (*causal relationship*). Oleh karena itu, sebelum menggunakan persamaan maka perlu diyakini terlebih dahulu secara teoritis atau perkiraan sebelumnya, dua atau lebih variabel memiliki hubungan sebab akibat. Variabel yang nilainya akan mempengaruhi nilai variabel lain disebut variabel bebas (*independent variabel*), sedangkan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh nilai variabel lain disebut variabel tidak bebas (*dependent variabel*).

Regresi Linier terbagi menjadi dua bentuk yaitu:

1. Regresi Linier Sederhana (*Simple analysis regresi*)
2. Regresi Linier Berganda (*Multiple analysis regresi*)

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Model regresi linier berganda memiliki dua kegunaan (Santoso, 2014), yaitu:

1. Prediksi, memperkirakan variabel dependen dengan menggunakan informasi yang ada pada sebuah atau beberapa variabel independen.
2. Estimasi, mengkualifikasi hubungan sebuah atau beberapa variabel independen dengan sebuah variabel dependen. Difungsi ini dapat digunakan untuk mengetahui variabel independen apa saja yang berhubungan dengan variabel dependen. Selain itu juga dapat digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan masing-masing variabel independen dengan dependen setelah memperhitungkan/mengontrol variabel independen lainnya. Dari analisis tersebut dapat diketahui variabel mana yang paling besar pengaruhnya/dominan mempengaruhi variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. SPSS merupakan sebuah program komputer statistik yang berfungsi untuk membantu dalam memproses data-data statistik secara tepat dan cepat, serta menghasilkan berbagai output yang dikehendaki oleh para pengambil keputusan.

Langkah pertama untuk melakukan analisis regresi linier berganda adalah dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam analisis regresi adalah data yang valid. Uji validitas dilakukan dengan cara memilih pilihan menu pada SPSS yaitu *Analyze, Correlate, Bivariate* kemudian memasukkan semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi tiap variabel dengan nilai α . Data dapat dikatakan valid atau memenuhi uji validitas jika nilai $\text{sig.} < \alpha$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis regresi tersebut reliabel dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Apabila data yang digunakan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6 maka

data tersebut reliabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara memilih pilihan menu pada SPSS yaitu *Analyze, Scale, Reliability Analysis*, kemudian memasukkan semua variabel bebas, lalu klik OK.

Setelah data telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, maka dapat dilakukan analisis regresi dengan menggunakan variabel-variabel bebas yang memenuhi uji validitas saja. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari (Santoso, 2014):

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi nilai residunya mempunyai distribusi yang normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat grafik Normal Probability-Plot. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dalam penelitian telah memenuhi uji normalitas dan layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka model regresi tersebut terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau bebas dari problem Multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya problem Multikolinieritas atau tidak, dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance. Suatu model regresi dikatakan tidak terdapat problem Multikolinieritas apabila mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan nilai Tolerance mendekati angka 1.

3. Uji Homoskedastisitas

Uji Homoskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut Homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Uji Homoskedastisitas ini dapat dilihat pada ada atau tidaknya pola tertentu di grafik Scatterplot. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), berarti telah terjadi Heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik

menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, namun model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Suatu model regresi dikatakan tidak ada masalah autokorelasi jika angka Durbin-Watson diantara -2 sampai +2.

Output SPSS akan menampilkan hasil berupa 3 macam tabel yaitu:

1. Ringkasan model (model summary)

Tabel ini menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Nilai R dapat digunakan untuk menginterpretasikan hubungan kedua variabel penelitian termasuk dalam kategori lemah, sedang atau kuat. Nilai koefisien korelasi adalah $-1 \leq R \leq +1$. Jika dua variabel berkorelasi negatif maka nilai koefisien korelasinya akan mendekati -1. Jika dua variabel tidak berkorelasi maka nilai koefisien korelasinya akan mendekati 0, sedangkan jika dua variabel berkorelasi positif maka nilai koefisien korelasinya akan mendekati 1. Berikut merupakan kategori untuk nilai koefisien korelasi yang dihasilkan (Saida, 2010):

$-1,00 \leq R \leq -0,80$ Berarti korelasi kuat secara negatif

$-0,79 \leq R \leq -0,50$ Berarti korelasi sedang secara negatif

$-0,49 \leq R \leq 0,49$ Berarti korelasi lemah

$0,50 \leq R \leq 0,79$ Berarti korelasi sedang secara positif

$0,80 \leq R \leq 1,00$ Berarti korelasi kuat secara positif

Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat.

2. Tabel Anova

Tabel Anova digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah adalah melalui uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig. $< 0,05$, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya.

3. Tabel Koefisien

Tabel Koefisien menginformasikan nilai t hitung dari tiap variabel bebas serta model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Variabel yang akan dimasukkan dalam model regresi adalah variabel yang memenuhi uji t. Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Variabel bebas akan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Setelah variabel bebas memenuhi uji t atau signifikan, maka selanjutnya dilakukan pemodelan dengan rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + \beta_n X_n$$

Dengan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

β_1 - β_n = koefisien regresi variabel independen

X = Variabel independen

Pada penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tlogowaru, variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan adalah kondisi perekonomian masyarakat yang berupa pengeluaran, sedangkan variabel independen (variabel bebas) yang digunakan adalah kondisi sosial serta sarana prasarana. Berikut merupakan penjabaran dari variabel-variabel dalam analisis regresi linier berganda:

1. Variabel terikat: Pengeluaran
2. Variabel bebas:
 - a. Tingkat Pendidikan
 - b. Kesehatan
 - c. Tindakan kolektif
 - d. Kelompok sosial
 - e. Sarana niaga
 - f. Sarana pendidikan
 - g. Sarana kesehatan
 - h. Sarana sosial budaya
 - i. Jalan
 - j. Sanitasi

- k. Drainase
- l. Persampahan
- m. Air bersih

Hasil yang didapat dari analisis regresi adalah variabel kondisi sosial dan variabel sarana prasarana yang mempengaruhi nilai dari variabel pengeluaran, sehingga terdapat satu formula regresi yang dihasilkan.



No.	TUJUAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	DATA YANG DIPERLUKAN	SUMBER DATA	METODE PENGAMBILAN DATA	ANALISIS DATA YANG DIGUNAKAN	OUTPUT
			<ul style="list-style-type: none"> • Sarana sosial budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi berobat yang dipilih masyarakat • Jenis dan jumlah sarana sosial budaya • Keberadaan sarana sosial budaya 				
		Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan • Sanitasi • Drainase • Persampahan • Air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis perkerasan jalan di depan rumah • Jenis pembuangan air limbah yang dilakukan masyarakat • Kepemilikan saluran drainase • Jenis pembuangan akhir sampah yang dilakukan masyarakat • Sumber air bersih yang digunakan oleh masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Data primer: Hasil Survei primer • Data Sekunder: Profil Kelurahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey primer: <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Kuisisioner • Survey sekunder 		
2.	Mengidentifikasi variabel apa saja yang mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang serta	Kondisi ekonomi Kondisi sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Pengeluaran • Pendidikan • Kesehatan • Tindakan kolektif 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah total pengeluaran rumah tangga dalam setahun • Skor tingkat pendidikan anggota keluarga yang bekerja • Skor jumlah sakit yang derita anggota keluarga yang bekerja dalam setahun • Skor jumlah keikutsertaan dalam kegiatan pengelolaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil survei primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey primer: <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Linier Berganda $(Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n)$ 	Variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang serta hubungannya

No.	TUJUAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	DATA YANG DIPERLUKAN	SUMBER DATA	METODE PENGAMBILAN DATA	ANALISIS DATA YANG DIGUNAKAN	OUTPUT
	hubungannya			SDA, barang dan jasa publik dalam setahun				
			• Kelompok sosial	• Skor jumlah kelompok yang diikuti oleh anggota keluarga yang bekerja				
		Sarana prasarana	• Sarana niaga	• Skor lokasi belanja yang dipilih oleh masyarakat	• Hasil survei primer	• Survey primer: - Observasi - Wawancara - Kuisisioner		
			• Sarana pendidikan	• Skor lokasi sekolah anak				
			• Sarana kesehatan	• Skor lokasi berobat yang dipilih masyarakat				
			• Sarana sosial budaya	• Skor keberadaan sarana sosial budaya				
			• Jalan	• Skor jenis perkerasan jalan di depan rumah				
			• Sanitasi	• Skor jenis pembuangan air limbah yang dilakukan masyarakat				
			• Drainase	• Skor kepemilikan saluran drainase				
			• Persampahan	• Skor jenis pembuangan akhir sampah yang dilakukan masyarakat				
			• Air bersih	• Skor sumber air bersih yang digunakan oleh masyarakat				

